



Identification of Quality of Mathematics Teachers in Online Learning at State Vocational High School

Fadhilah Rahmawati^{1)*}, Detta Ramadhania Putrie²⁾, Joko Ibrahim³⁾, Ichda Aulia Farda⁴⁾, Desemtika Audry⁵⁾, Anisa Bela Arsita⁶⁾

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Tidar^{1), 2), 3), 4), 5), 6)}

fadhilahrahmawati@untidar.ac.id¹⁾, detta.putrie@gmail.com²⁾, jokoibrahim15@gmail.com³⁾, ichda.aul@gmail.com⁴⁾, desemtikaaudry@gmail.com⁵⁾, anisabelaarsita0912@gmail.com⁶⁾

ABSTRACT

The covid 19 pandemic caused schools to have to carry out distance learning. Therefore, researchers want to identify the quality of math teachers in *online* learning. This research was conducted to get an idea of the quality of math teachers in carrying out *online* learning. This research was conducted at State Vocational High School 1 Magelang on math teachers and students. This research uses a qualitative approach with descriptive analytical method. The instrument used is a questionnaire or questionnaire containing questions that can describe students' responses to *online* math learning. The results showed that the quality of math teachers in *online* learning at State Vocational High School 1 Magelang was good enough. This is supported by the research aspects that are almost all fulfilled, including pedagogic, professional, personality, and social aspects. The fulfillment of teacher competency standards indicates that the quality of mathematics teachers of State Vocational High School 1 Magelang is good enough. It is also supported by the results obtained that students feel sufficiently understand the material delivered by the teachers *online*.

Keywords: *Teacher Quality, Teacher Competency, Online Learning*

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2020-12-10

Revised : 2021-05-24

Accepted: 2021-05-27

Identifikasi Kualitas Guru Matematika dalam Pembelajaran Daring SMK

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan sekolah harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau PJJ. Maka dari itu peneliti ingin mengidentifikasi kualitas guru matematika dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kualitas guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Magelang terhadap guru matematika dan siswanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Instrumen yang digunakan merupakan angket atau kuesioner berisi pertanyaan yang dapat mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru matematika dalam pembelajaran daring di SMKN 1 Magelang sudah cukup baik. Hal ini didukung dari aspek penelitian yang hampir semuanya terpenuhi, diantaranya aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dengan terpenuhinya standar kompetensi guru, menandakan bahwa kualitas guru matematika SMKN 1 Magelang sudah cukup baik. Hal ini juga didukung dari hasil yang didapat, bahwa siswa merasa cukup memahami materi yang disampaikan oleh para guru secara daring.

Kata Kunci: *Kualitas Guru, Kompetensi Guru, Pembelajaran Daring*

To cite this article: Rahmawati, F., Putrie, D. R., Ibrahim, J., Farda, I. A., Audry, D., Arsita, A. B. (2021). Identifikasi Kualitas Guru Matematika dalam Pembelajaran Daring di SMKN 1 Magelang. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 3 (1), 62-74.

1. Pendahuluan

Saat ini manusia tengah berada pada abad ke-21, dimana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah berkembang sangat pesat. Salah satu aspek kehidupan manusia yang berkembang seiring perkembangan IPTEK adalah bidang pendidikan. Pendidikan ialah hal utama dalam membangun bangsa dan negara. Proses pembangunan bangsa dan Negara tidak dapat tercapai tanpa adanya pengajaran, penuntun serta kepemimpinan dalam kecerdasan berpikir. Asal kata pendidikan adalah didik (mendidik) yang bermakna memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) terkait akhlak dan kecerdasan pikiran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Makna pendidikan dapat pula diartikan sebagai bentuk usaha manusia dewasa yang dilakukan dalam menyiapkan pengetahuan kepada generasi muda yang berguna untuk kehidupannya yang akan datang (Salim, 2011). Proses pengajaran dan latihan dalam pendidikan sangat dibutuhkan dalam generasi muda saat ini. Dengan hasil pendidikan yang baik dan berjalan sesuai aturan maka akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas demi perkembangan suatu bangsa.

Kondisi dunia sekarang ini sedang tidak baik-baik saja dikarenakan pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang sangat meresahkan. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama

kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pandemi ini mengakibatkan perubahan yang sangat berpengaruh pada Indonesia. Perubahan ini dimulai dengan adanya program *Work From Home* (WFH). Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Salah satu perubahan yang dirasakan yaitu pada dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia berubah dalam pelaksanaannya yaitu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran *daring* dilakukan untuk menekan penyebaran Covid-19 (Handarini & Wulandari, 2020). Beberapa bentuk pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh kebanyakan guru dan siswa yaitu dengan memanfaatkan berbagai *platform* digital seperti *google classroom*, *e-learning*, *edmodo*, *zoom meeting*, ataupun *google meet*. Pemanfaat *platform* digital ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran sebagaimana pembelajaran secara langsung yang biasa terjadi. Pada pelaksanaannya, penggunaan *google classroom* dan *google meet* merupakan *platform* digital yang paling terkenal untuk digunakan. Hal ini disebabkan kedua *platform* terbitan *google* ini memiliki akses yang lebih mudah dan tampilan yang lebih *friendly*. Selain itu, penggunaan data internet lebih sedikit dibanding dengan aplikasi diskusi dan video *conference* lainnya. Pemanfaatan teknologi pada pembelajaran *daring* nyatanya telah memberikan dampak yang positif sebagai sumber informasi dan sumber belajar (Harlie, Hairul, Rajiani, & Abbas, 2019). Namun, dalam pelaksanaan program pembelajaran secara *daring* ini ternyata memiliki beberapa kendala, salah satunya yaitu dalam pembelajaran matematika. Diketahui bahwa proses pembelajaran matematika tidak hanya pada tahap pembelajaran berlangsung, akan tetapi proses pembelajaran matematika dimulai dari tahap perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Rahmawati, 2018).

Manfaat mempelajari matematika bukan hanya sekedar pengetahuan belaka, akan tetapi peranan matematika dalam kehidupan juga sangat penting. Matematika dapat digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Susanah, Kusri, Manoy, & Wijayanti, 2014), matematika adalah pengetahuan eksak, sehingga matematika dapat pula disebut sebagai ilmu pasti yang memberi kesan bahwa hasil dari perhitungan matematika adalah pasti dan tunggal. Melihat berbagai kasus di lapangan, siswa menganggap bahwa matematika adalah musuh, karena matematika itu sulit. Penyebab matematika dipandang sulit karena karakteristik yang dimiliki matematika itu sendiri seperti sifat yang abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan (Auliya, 2016).

Kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran matematika dapat diatasi dengan kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, hal

yang paling dibutuhkan agar mata pelajaran matematika tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit adalah kreativitas guru mata pelajaran matematika. Penggunaan metode dan media pembelajaran dapat menjadi alternatif guru untuk menciptakan pembelajaran yang tidak menekankan bahwa mata pelajaran matematika itu sulit. Menurut Mukroni (2017) agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran matematika ditentukan dengan kualitas pembelajaran guru. Adapun kualitas pembelajaran guru dapat dipengaruhi oleh rancangan materi pembelajaran yang dibuat oleh guru, proses pembelajaran yang diterapkan guru dan evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika kita sangat memerlukan guru yang berkualitas dan profesional. Hal ini sejalan dengan ungkapan Abdullah (2015) bahwa kunci penting dari keberhasilan pendidikan matematika di Indonesia terletak pada profesionalitas dari guru matematika itu sendiri. Menghasilkan guru matematika yang profesional dapat dimulai dengan mempersiapkan mahasiswa calon guru matematika dengan standar guru yang profesional.

Berdasarkan hal tersebut tentu saja kualitas guru matematika dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh pada pemahaman siswa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi kualitas guru matematika dengan pembelajaran daring di SMKN 1 Magelang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Magelang tahun ajaran 2020/2021. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi analitik. Metode deskriptif analitik adalah upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengklasifikasi kondisi yang ada pada objek yang diteliti (Jajat Sudrajat, 2020). Responden dalam penelitian ini yaitu guru matematika yang terdiri dari 5 orang dan siswa yang terdiri dari 100 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan yang dapat mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran matematika secara daring. Kuesioner ini dibagi menjadi dua, yaitu kuesioner untuk guru yang terdiri dari 27 *item* dan kuesioner untuk siswa yang terdiri dari 25 *item*. Pembagian kuesioner dilakukan secara *online* dengan bantuan *google form* dan *google spreadsheet*. Keseluruhan langkah mengenai penelitian tersebut dilakukan secara daring.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas guru dalam pembelajaran daring terhadap pemahaman siswa, mendeskripsikan kemampuan apa saja yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran daring sehingga guru dapat melakukan pembelajaran daring dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang baik.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru dan siswa sebagai responden penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sejumlah data dari guru matematika dan siswa di SMKN 1 Magelang. Proses pengambilan data dilakukan secara *online* dengan bantuan *google form* kemudian guru dan siswa mengisi jawaban sesuai dengan pertanyaan yang terdapat di angket guru maupun angket siswa. Hambatan dan kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hambatan dan kesulitan yang Dialami Guru dan Siswa Selama Pembelajaran Daring

Guru	Siswa
Koneksi tidak stabil	Koneksi tidak stabil
Kesulitan dalam mengatur siswa	Tidak memiliki perangkat digital
Pengumpulan tugas yang kurang tepat waktu dari siswa	Perangkat kurang memadai
Terdapat guru yang kesulitan dalam penggunaan <i>platform</i>	Mengantuk, malas, telat
Pembentukan karakter siswa	Kurang konsentrasi
Siswa yang kurang aktif	Tidak ada yang mendampingi saat belajar
Beberapa siswa yang tidak mengikuti kelas sehingga guru harus menjelaskan ulang	Kurangnya contoh dan penjabaran langsung oleh guru
Sulit dalam memantau siswa	Sulit memahami materi

Penjabaran hasil penelitian tentang indikator kompetensi guru terhadap guru matematika SMKN 1 Magelang dapat dilihat pada tabel 2 berikut. Kemudian untuk angket siswa digunakan sebagai penguat dari pernyataan yang diberikan oleh guru. Data yang ditampilkan dalam tabel adalah data modus dari keduanya atau jawaban yang paling banyak.

Tabel 2. Indikator Kompetensi Guru

No	Kategori	Indikator	Hasil	
			Guru	Siswa
1.	Pedagogik	Guru memberikan rencana pembelajaran 1 semester kedepan	4 dari 5	Hanya 4 dari 5 kelas
		<i>Platform</i> utama dalam pembelajaran daring	<i>Whatsapp</i>	<i>Whatsapp</i>
		Sumber belajar yang digunakan oleh guru	Bervariasi	Bervariasi
		Ragam objek ajar yang disajikan guru	Bervariasi	Bervariasi
		Guru memancing keaktifan siswa	Selalu	Selalu
		Guru memberikan latihan soal	Selalu	Selalu
		Guru memberikan tugas	Sering	Kadang
		Guru mengalami kendala dalam pembuatan perencanaan	Ya	-

	pembelajaran			
	Guru mengalami kendala dalam pembuatan materi	Ya	-	
	Guru mengalami kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Ya	-	
2.	Profesional	Guru memberikan dan menyarankan referensi lain untuk digunakan siswa belajar	Ya	Ya
		Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran	Bervariasi	Bervariasi
		Guru memberikan respon terhadap pertanyaan siswa	Selalu	Selalu
		Guru menguasai fitur <i>platform</i> yang digunakan untuk pembelajaran	Ya	Ya
3.	Kepribadian	Ketepatan guru dalam memulai pembelajaran	Selalu	Selalu
		Guru mendampingi siswa hingga selesai waktu pembelajaran	Selalu	Selalu
4.	Sosial	Respon siswa terhadap pembelajaran	Biasa	-
		Guru memberikan siswa untuk berdiskusi atau bertanya	Selalu	-
		Guru memberikan solusi lain ketika terdapat siswa yang tidak paham	Ya	Ya
		Guru interaktif dalam mengajar sehingga menarik perhatian siswa	Kadang	Sering
		Guru mengadakan refleksi pembelajaran	Sering	Kadang

4. Pembahasan

4.1 Hambatan yang dialami guru dan siswa selama pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar dan tidak lepas dari suatu hambatan. Hambatan adalah sebuah rintangan yang dialami seseorang pada saat melaksanakan kegiatan tertentu. Rintangan tersebut bersifat negatif yang dapat menghalangi terlaksananya kegiatan dengan baik (Suyedi & Idrus, 2019).

Guru dan siswa mengalami hambatan-hambatan saat pembelajaran daring dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil angket yang telah diisi guru dan siswa.

4.1.1 Kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran daring

Selama pembelajaran daring ini guru mengalami beberapa kesulitan diantaranya.

- a. Terdapat guru yang kesulitan terkait penggunaan platform untuk pembelajaran *online*
- b. Pembentukan karakter siswa

- c. Siswa menjadi tidak aktif, seperti tidak ada siswa yang bertanya, ketika ditanya apakah sudah memahami materi dari pihak siswa tidak ada yang merespon.
- d. Siswa sulit dalam memahami materi dan beberapa siswa tidak masuk saat pembelajaran daring, sehingga guru harus mengulangi materi secara berulang-ulang.
- e. Sulit dalam memantau siswa karena sulit dalam koordinasi dengan orang tua siswa sehingga timbul informasi yang salah dari siswa.

4.1.2 Kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran daring

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring adalah kesulitan dalam belajar, seperti kurang konsentrasi, tidak ada yang mendampingi saat belajar, mudah mengantuk dan kurangnya contoh dari guru.

4.2 Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru pada pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Secara sederhana kompetensi guru berkaitan dengan hakikat dan tugas guru (Batubara, 2017). Berikut ini Macam-macam kompetensi guru meliputi.

4.2.1 Kompetensi Pedagogik

Yasin (2011) memaparkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi.

- a. Kemampuan dalam merespon peserta didik
- b. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran
- c. Kemampuan melakukan pembelajaran

Pada awal pelaksanaan proses pembelajaran, guru matematika di SMKN 1 Magelang memberikan rencana pembelajaran selama satu semester ke depan sehingga peserta didik memiliki pandangan dalam mengikuti pembelajaran selama satu semester. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berjalan sesuai dengan rencana. Kemudian menurut hasil penelitian pada siswa menunjukkan bahwa 4 dari 5 guru memberikan rencana pembelajaran selama satu semester ke depan.

Hasil analisis yang telah peneliti dapatkan, guru matematika SMKN 1 Magelang mencetuskan bahwa sarana yang paling sering dipakai dan memberikan efek yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran adalah aplikasi *Whatsapp*. Pada masa pandemi Covid-19, penggunaan *Whatsapp* di kalangan siswa maupun guru sudah *familiar* sehingga mudah digunakan.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai deskripsi materi tertulis dan non tertulis yang tersusun secara sistematis untuk dipakai siswa dalam belajar (Wahyuni, 2015). Penggunaan bahan ajar bagi pendidik dapat memberikan arah berupa aktivitas dan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa selama proses belajar berlangsung. Adanya bahan ajar sangat berguna untuk membantu pendidik dalam pelaksanaan

pembelajaran. Kemudian bagi siswa akan menjadi pedoman yang harus dipelajari dalam proses pembelajaran (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2018).

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan tentang objek atau bahan ajar yang digunakan guru matematika SMKN 1 Magelang terdiri dari beberapa ragam objek, yaitu teks sebanyak 80%, audio sebanyak 60%, visual gambar, infografis, *slide PowerPoint* sebanyak 60%, audio visual sebanyak 80%, dan *game* atau simulasi sebanyak 40%. Adapun sumber objek ajar yang digunakan guru matematika SMKN 1 Magelang, antara lain menggunakan objek ajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebanyak 20%, membuat sendiri sebanyak 80%, memodifikasi sebanyak 80%, dan mengambil objek ajar dari internet atau sumber lain sebanyak 100%. Hal ini menandakan bahwa guru matematika SMKN 1 Magelang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan objek ajar serta memiliki banyak bentuk bahan ajar yang dapat diberikan ke siswa sehingga diharapkan siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran matematika secara daring, guru matematika di SMKN 1 Magelang mengalami kendala berupa target yang tidak bisa diprediksi. Selain itu, dalam perancangan atau pembuatan materi guru matematika SMKN 1 Magelang mengalami kendala berupa waktu yang singkat karena guru terbebani dengan administrasi sehingga waktu untuk membuat materi kurang maksimal. Guru tidak dapat mengembangkan materi lebih dalam karena ditakutkan siswa tidak dapat menerima materi dengan maksimal sehingga hanya diberikan materi-materi dasar.

Menurut hasil penelitian, dalam proses pembelajaran daring guru matematika di SMKN 1 Magelang diperoleh sebanyak 60% "selalu" memberikan pertanyaan atau masalah terkait materi. Seluruh guru matematika di SMKN 1 Magelang "selalu" memberikan latihan-latihan soal setelah menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, sebanyak 40% guru "selalu" memberikan tugas-tugas bagi siswa setelah pembelajaran berlangsung, sebagian lainnya "sering", dan sisanya hanya "kadang" dalam memberikan tugas bagi siswa setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi dan melatih keterampilan siswa. Maka dari itu, hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa. Kemudian menurut hasil penelitian siswa, memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa "mudah" memahami materi yang disajikan oleh guru serta saat pembelajaran berlangsung dan "selalu" diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika di SMKN 1 Magelang selama pembelajaran daring, mengalami kendala berupa pengecekan kejujuran peserta didik, beberapa siswa tidak dapat bergabung jika menggunakan *platform* tertentu, tidak memasukkan soal HOTS sehingga cara berpikir kritis siswa kurang berkembang, beberapa siswa terlambat mengirim hasil evaluasi sehingga membutuhkan waktu ekstra untuk memproses hasil evaluasi. Maka dari itu, hal ini sesuai dengan kompetensi pedagogik tentang pengembangan kurikulum, serta penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan tentang kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa guru matematika SMKN 1 Magelang sudah cukup memenuhi standar kompetensi pedagogik, yang terdiri dari pengembangan potensi peserta didik, pengembangan kurikulum dan objek ajar, serta pengendalian kelas.

4.2.2 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran yang dapat mendukung keberhasilan proses mengajar yang dilakukan (Fitriani, Murniati, & Usman, 2017). Menurut Dudung (2018), ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut.

- a. Memahami dan mampu menerapkan filosofi, psikologi, sosiologi pendidikan.
- b. Memahami dan menerapkan teori pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Menjadi tanggung jawabnya untuk bisa menangani dan mengembangkan bidang studi yang diampunya.
- d. Memahami dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Dapat megembangkan dan memakai alat, media, dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi
- f. Mampu menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran.
- g. Kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa
- h. Mampu memajukan kepribadian siswa

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh guru, hasil yang didapatkan adalah seluruh guru matematika memberikan referensi lain selain materi yang telah dipaparkan. Namun menurut siswa, ada beberapa siswa yang merasa tidak mendapatkan referensi lain selain materi yang diberikan.

Selama pembelajaran daring, cara guru menyampaikan materi cukup beragam, yaitu guru membuat materi dan mengirimkan *file* materi yang disertai dengan soal latihan dan tugas melalui grup, materi yang diberikan dalam berbagai bentuk seperti *word*, *pdf*, *slide ppt*, ataupun dalam format gambar yang selanjutnya dijelaskan melalui *voice note whatsapp* atau mengetikkan penjelasan di *whatsapp*, tidak jarang juga guru menjelaskan dalam bentuk file video yang nanti bisa ditonton oleh siswa dan melakukan pembelajaran melalui *platform zoom*, setelah itu diberi latihan soal untuk mengukur pemahaman siswa. Siswa akan diminta untuk membaca dan memperhatikan materi yang diberikan, kemudian apabila ada yang kurang dipahami, siswa diperbolehkan untuk bertanya dan guru akan menjelaskan kembali melalui video ataupun pesan suara, membahas bersama-sama melalui grup *whatsapp* dengan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab dan langsung diberikan tambahan nilai, ataupun konsultasi secara personal kepada guru, ada juga guru yang terlebih dahulu melihat bagaimana kondisi psikologis siswa, sehingga guru bisa menyesuaikan teknik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai keadaan siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, pasti ada pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, 60% guru matematika selalu memberikan tanggapan/respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Menurut tanggapan siswa yang didapat melalui *google form*, 71% guru matematika selalu memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa, penjelasan ini dirasa sangat dibutuhkan. Apalagi, dalam pelajaran matematika, siswa sering kali belum paham mengenai materi yang dipelajari.

Tidak luput dalam pembelajaran daring, tentunya kemahiran dalam mengoperasikan berbagai platform dalam pembelajaran tentunya sangat penting. 80% guru matematika di SMKN 1 Magelang merasa tidak ada kesulitan dalam mengoperasikan platform yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan angket siswa kita mendapatkan hasil 97% siswa menanggapi bahwa bapak/ibu guru sudah mengerti dan paham dalam mengoperasikan fitur-fitur yang ada dalam platform pembelajaran yang digunakan. Hal ini dikarenakan dalam masa pembelajaran secara daring penggunaan media elektronik sebagai sumber pembelajaran sangatlah penting melihat saat ini berada di abad ke-21 di mana terjadi perkembangan teknologi yang sangat pesat, dan kita harus pandai-pandai dalam menggunakan dan memanfaatkannya (Erni, Vebrianto, & Miski, 2020).

Dalam hal penguasaan materi matematika, dari 100 siswa yang memberikan tanggapan hanya 1% siswa yang memberikan tanggapan bahwa guru tidak menguasai materi yang disampaikan. Guru dianggap menguasai materi ketika guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa guru matematika SMKN 1 Magelang sudah sesuai dengan kompetensi profesional guru, yaitu mengaplikasikan filosofi pendidikan, menggunakan teori belajar yang sesuai berdasarkan perkembangan peserta didik, memajukan bidang studi, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mengembangkan dan menggunakan berbagai media, serta mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

4.2.3 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru berupa sikap yang elok, tenang, dewasa, bijak, dan bermartabat serta berakhlak mulia untuk menjadi panutan bagi siswa ("PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan," 2005).

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa terdapat 64% siswa yang menyatakan guru selalu menemani saat pembelajaran daring. Sedangkan, dari angket yang diisi oleh guru terdapat 80% guru yang menjawab selalu menemani saat pembelajaran daring. Selanjutnya terkait dengan ketepatan waktu guru dalam memulai pembelajaran daring sesuai angket yang diisi oleh siswa terdapat 53% siswa yang menyatakan guru selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran. Sedangkan, dari

angket yang diisi oleh guru terdapat 80% guru yang selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru matematika SMKN 1 Magelang sudah cukup memiliki kepribadian yang baik dalam mengajar atau mengampu pembelajaran secara daring diantaranya yaitu memulai kelas tepat waktu serta menemani siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

4.2.4 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan guru yang harus dimiliki pada saat proses interaksi dengan orang lain untuk menjalin hubungan sosial yang positif (Purnama & Wahyuni, 2017). Oleh karena itu, kompetensi sosial guru adalah kemampuan dan keterampilan guru berinteraksi dengan siswa untuk menjalin hubungan sosial yang baik. (Puluhulawa, 2013) berpendapat bahwa standar kompetensi sosial guru meliputi.

- a. Sikap yang penuh pertimbangan, bertindak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi, serta tidak membedakan karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
- b. Dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki sikap belas kasih, dan baik budi bahasanya dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Dapat menyesuaikan dengan tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang mempunyai berbagai macam sosial budaya yang berbeda.
- d. Dapat berkomunikasi dengan perkumpulan seprofesi ataupun profesi lain baik secara lisan, tulisan ataupun bentuk yang lainnya.

Menurut hasil penelitian, guru matematika SMKN 1 Magelang berpendapat bahwa respon siswa terhadap pembelajaran daring biasa saja. Hal ini dibuktikan dengan guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi atau bertanya. Guru matematika SMKN 1 Magelang juga memberikan opsi untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran siswa diantaranya mempersilahkan siswa bertanya secara langsung atau melalui personal *chat*, memberikan latihan soal tambahan, serta bersedia memberi penjelasan ulang terkait materi yang belum dipahami siswa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada saat guru merasa bahwa semangat siswa dalam belajar atau terjadinya penurunan prestasi belajar siswa, guru akan mengkaji ulang dan merefleksikan apakah ada metode pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, guru juga mengevaluasi dan harus menemukan pengaruh, penyebab, pemicu, kekuatan dan kelemahan, serta sumber lain yang menjadi penyebab terjadinya penurunan minat dan prestasi belajar siswa (Rustam, 2015).

Berdasarkan hasil data yang didapatkan sebanyak 60% siswa “kadang” memperhatikan selama pembelajaran daring berlangsung. Hal ini menandakan bahwa

pembelajaran yang dibawakan oleh guru matematika SMKN 1 Magelang kurang menarik perhatian siswa. Namun, guru matematika SMKN 1 Magelang juga sering mengadakan refleksi pembelajaran yang bertujuan sebagai bentuk penilaian siswa terhadap guru dan proses pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan refleksi, siswa harus jujur dan terbuka agar seluruh beban pikiran yang menggangukannya selama proses belajar dapat tersalurkan dengan baik sehingga nantinya diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kualitas guru matematika dalam pembelajaran daring di SMKN 1 Magelang dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini didukung dari aspek penelitian yang hampir semuanya terpenuhi, diantaranya aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dengan terpenuhinya standar kompetensi guru, menandakan bahwa kualitas guru matematika SMKN 1 Magelang sudah cukup baik. Hal ini juga didukung dari hasil yang didapat, bahwa siswa merasa cukup memahami materi yang disampaikan oleh para guru secara daring.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. S. (2015). Mahasiswa (calon) guru matematika yang profesional. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 721–726.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan matematika dan pemahaman matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>.
- Batubara, D. S. (2017). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru sd/mi (potret, faktor-faktor, dan upaya meningkatkannya). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48–65.
- Dudung, A. (2018). kompetensi profesional guru (suatu studi meta-analysis desertasi pascasarjana UNJ). *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05(01), 9–19.
- Erni, S., Vebrianto, R., & Miski, C. R. (2020). Refleksi proses pembelajaran guru mts dimasa pendemi covid 19 di pekanbaru : dampak dan solusi. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–10.
- Fitriani, C., Murniati, & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di mts muhammadiyah banda aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pancasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(2), 88–95.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (sfh) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(1), 496–503.
- Harlie, M., Hairul, Rajiani, I., & Abbas, E. W. (2019). Managing information systems by integrating information systems success model and the unified theory of acceptance and usage of technology. *Polish Journal of Management Studies*, 20(1),

- 192–201. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.1.17>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Pendidikan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Coronavirus disease (Covid-19)*.
- Mukroni, S. (2017). Pengaruh kualitas pembelajaran guru ekonomi terhadap kepuasan siswa di sma negeri 2 sentajo raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 140–150.
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2018). *Pengembangan bahan ajar modul ilmu pengetahuan alam bagi kelas IV sekolah dasar*.
- PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). *Evaluation*, 36(C), 2005–2008.
- Puluhulawa, C. W. (2013). Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual meningkatkan kompetensi sosial guru the role of emotional and spiritual intelligences in improving teachers ' social competence. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(2), 139–147. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2>.
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (attachment) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1).
- Rahmawati, F. (2018). Pembelajaran matematika pada siswa remaja dengan kebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 1(1), 53–58.
- Rustam. (2015). Konstrak keterampilan mengajar mahasiswa program pendidikan guru sekolah dasar the construct of the teaching skills for students of primary. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(03), 263–278.
- Salim, A. (2011). Manajemen pendidikan karakter di madrasah (sebuah konsep dan penerapannya). *Jurnal Tarbawi*, 1(02), 1–16.
- Susanah, Kusri, Manoy, J. T., & Wijayanti, P. (2014). *Strategi pembelajaran matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan ikk fpp unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>
- Wahyuni, S. (2015). Pengembangan bahan ajar ipa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa smp. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika (SNFPF)*, 6(1), 300–305.
- Yasin, A. F. (2011). Guru pendidikan agama islam di madrasah (studi kasus di min malang i). *Jurnal EL-QUDWAH*, 1(05), 157–181.